

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Defenisi Pariwisata**

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Apabila ditinjau secara etimologi Yoeti Oka tahun 1996 dalam Suryadana (2015:30) istilah pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar dari suatu tempat ke tempat lainnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dua suku kata yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan “Wisata” berarti perjalanan.

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Suwanto, 2004:3).

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah, namun didasarkan atas kebutuhan

untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Sakti, 2018:13)

Dari pengertian pariwisata yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu yang bermaksud bukan untuk memperoleh materi, tetapi semata-mata untuk memperoleh pengetahuan atau sekedar bersenang-senang.

Definisi pariwisata memang tidak selalu sama antar ilmuwan. Namun pada intinya kegiatan pariwisata merupakan suatu kegiatan baik perseorangan ataupun kelompok ke suatu wilayah tertentu dengan berbagai motivasi perjalanan, mulai dari mencari kesenangan, beristirahat untuk menghilangkan stres, rasa ingin tahu, spiritual, bisnis, dan lain sebagainya.

### **2.1.2 Potensi Wisata**

Potensi adalah salah satu hal yang penting dan menjadi dasar dalam pariwisata. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang ke salah satu wisata pasti berawal dari adanya ketertarikan terhadap potensi yang dimiliki wisata yang dituju. Potensi dapat berupa hal yang dapat disentuh secara fisik seperti sarana dan prasarana maupun non fisik seperti kenyamanan, keamanan, dan keadaan alam sekitar seperti suhu, udara, dan keindahan.

Suatu pariwisata yang memiliki potensi, maka cenderung memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*) (Nawangsari, 2018:28).

Menurut Yoeti (2014:140) pariwisata memiliki 4 prinsip dalam pengembangannya yang meliputi 4A yaitu :

#### A. Atraksi

Atraksi wisata merupakan komponen yang sangat vital dalam satu obyek wisata, karena dapat dijadikan daya Tarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata. Dalam beberapa kunjungan wisatawan, biasanya hal yang menarik untuk disaksikan adalah kegiatan, adat kebiadaaan ataupun pertunjukan yang disajikan dari suatu daerah tujuan wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi wisata yaitu biasanya berwujud pariwisata, kejadian baik yang terjadi secara tradisional atau pun yang telah dilembagakan dalam kehidupan modern; kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjunginya sebagai contoh objek seperti Pekan Raya Sekaten di Yogyakarta dan Solo, Ngaben, Jakartafair di Jakarta.

#### B. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata karena akses merupakan sesuatu sarana yang dibutuhkan wisatawan menuju objek wisata seperti jalan menuju objek.

#### C. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

#### D. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan wisatawan di objek seperti melihat candi, pemandangan alam, situs budaya dan lain-lain.

### 2.1.3 Faktor-faktor dalam Pariwisata

Faktor-faktor yang harus ada dalam pariwisata (Yoeti, 2014:147), ialah:

- A. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- B. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- C. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- D. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

### 2.1.4 Karakteristik Daerah Tujuan Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Muljadi, 2009: 57).

Menurut Suwanto (2004:19), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur yaitu:

- A. Objek dan daya Tarik wisata
- B. Sarana wisata
- C. Prasarana wisata
- D. Tata laksana / infrastruktur
- E. Masyarakat / lingkungan

### 2.1.5 Jenis dan Macam Pariwisata

Keberagaman jenis obyek wisata dalam suatu kawasan wisata akan memiliki konsekuensi terhadap pengembangan yang didominasi di salah satu jenis obyek wisata. Sehingga untuk mengetahui karakteristik obyek wisata yang dominan dan potensial untuk dikembangkan dalam rangka mendukung pariwisata berkelanjutan digunakan analisis mengenai atribut wisata yang mengacu pada dokumen *Sustainable Tourisme* yang dikembangkan oleh *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* (Budiani, Sri. et al. 2018).

A. Menurut letak Geografis, dimana Kegiatan Pariwisata Berkembangan :

#### 1) Pariwisata Lokal ( *Local Tourism* )

Pariwisata lokal dimaksudkan dengan jenis pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan Kota Semarang atau kepariwisataan di daerah Aceh saja.

#### 2) Pariwisata Regional ( *Regional Teoris* )

Pariwisata regional, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan “*local tourism*”, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “kepariwisataan nasional” (*national tourism*).

#### 3) Kepariwisataan Nasional ( *National Tourism* )

Kepariwisataan nasional dalam arti sempit kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian “pariwisata dalam negeri” atau *domestic tourism*, di mana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.

Dalam arti luas kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foreign tourism*” di mana di dalamnya termasuk “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”. Jadi, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

#### 4) *Regional-International Tourism*

Kepariwisataa regional-internasional, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya Kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Eropa Barat.

#### 5) *Internasional Tourism*

Kepariwisataan internasional, pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*world tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain “*regional-international tourism*” juga kegiatan “*national tourism*”.

### B. Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

#### 1) Pariwisata Aktif ( *In Tourism* )

Pariwisata aktif, yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Dikatakan pariwisata aktif karena memberikan pengaruh positif untuk neraca devisa negara yang akan dikunjungi.

#### 2) Pariwisata Pasif ( *Out-going Tourism* )

Pariwisata pasif, yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan.

### C. Menurut Alasan atau Tujuan Perjalanan.

#### 1) *Business Tourism*

Pariwisata bisnis, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya.

#### 2) *Vocational Tourism*

Pariwisata kejuruan, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

#### 3) *Educational Tourism*

Pariwisata pendidikan, yaitu melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk ke dalamnya adalah dharmawisata (*study-tour*).

### D. Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

#### 1) *Seasonal Tourism*

Pariwisata musiman, yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Summer Tourism* atau *Winter Tourism* yang biasanya ditandai dengan kegiatan olahraga.

#### 2) *Occasional Tourism*

Pariwisata tidak menentu, yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu kegiatan, misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogyakarta atau Panjang Jimat di Cirebon.

### E. Pembagian Menurut Objeknya

#### 1) *Cultural Tourism*

Pariwisata budaya, yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

2) *Recuperasional Tourism*

*Recuperational tourism*, biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

3) *Commercial Tourism*

*Commercial tourism*, yaitu sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, dan Exhibition*.

4) *Sport Tourism*

*Sport tourism*, biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga. Jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di sesuatu tempat atau negara tertentu, seperti olimpiade, pertandingan tinju atau sepak bola.

5) *Political Tourism*

Pariwisata politik, yaitu suatu perjalanannya yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

6) *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya



dilihat dari segi penyelenggarannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan.

#### 7) *Religion Tourism*

Pariwisata agama, yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

### 2.1.6 Sarana dan Prasarana Pariwisata

#### A. Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Sarana Pokok kepariwisataan

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.

Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) *Travel Agent* dan tour operator.
- b) Perusahaan-perusahaan angkutan wisata.
- c) Hotel dan jenis akomodasi.
- d) Bar dan restoran, serta rumah makan.
- e) Obyek wisata dan atraksi wisata

##### 2) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah :

- a) Sarana Olah Raga, seperti :
  - (1) Lapangan tenis
  - (2) Lapangan golf
  - (3) Kolam renang
  - (4) Permainan bowling
  - (5) Daerah perburuan
  - (6) Berlayar
  - (7) Berselancar
- b) Sarana Ketangkasan, seperti :
  - (1) Permainan Bola Sodik
  - (2) Jackpot
  - (3) Pachinco
  - (4) Dan amusements lainnya
- 3) Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Sarana penunjang kepariwistaan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan saran pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) *Night Club*
- b) *Steambaths*
- c) *Casinos*

## B. Prasarana Pariwisata

Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Prasarana (*infrastructures*) dibagi atas tiga bagian yang penting dan satu di antaranya disebut sebagai prasarana pariwisata (Salah, 2003:57). Ketiga prasarana yang dimaksudkan itu adalah:

1. Prasarana Umum (*General Infrastructures*)

Prasarana umum, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.

2. Kebutuhan Masyarakat Banyak (*Basic need of civilizet life*)

Kebutuhan masyarakat banyak, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, administrasi pemerintahan.

3. Prasarana Kepariwisata

Prasarana kepariwisataan (*Tourist Infrastructures*) di antaranya ialah *Receptive Tourist Plant*. Yaitu segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.

Termasuk ke dalam ini ialah:

- a) Perusahaan yang kegiatannya adalah bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.
- b) Badan atau Organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata.

### 2.1.7 Syarat Pariwisata

Ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka mengembangkan produk baru, sesungguhnya suatu daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda dengan selera wisatawan. (Yoeti, 2014:177-178).

Perencanaan dan pengelolaan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun obyek wisata minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan (Kirom, Novita et al. 2016). Suatu daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut, meliputi:

1. *What to see* yaitu di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain. Dengan perkataan lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "entertainments" bagi wisatawan. *What to see* meliputi Pemandangan alam, kegiatan kesenian dan atraksi wisata.
2. *What to do* yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat tersebut.
3. *What to buy* yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang pulang ketempat asal.
4. *What to arrived* yaitu di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.
5. *What to stay* yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur, diperlukan penginapan.

### 2.1.8 Sapta Pesona

Menurut Richards (2000:82) dalam Firmansyah (2014:22) ketujuh unsur dari sapta pesona sebagai berikut:

#### A. Aman

Aman adalah suatu kondisi yang memberikan suasana dan rasa tenang bagi wisatawan. Selain itu juga bebas dari rasa khawatir dan bebas dari ancaman tindak kekerasan dan kejahatan.

#### B. Tertib

Tertib adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur secara disiplin dalam semua kehidupan masyarakat, terutama segi peraturan tertib segi waktu, tertib dari segi waktu pelayanan, dan tertib dari segi informasi.

#### C. Bersih

Bersih adalah suatu kondisi keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih harus tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapih. Penggunaan alat pelengkap pelayanan yang selalu terawat dengan baik, bersih dan terbebas dari bakteri atau hama penyakit, makan dan minuman serta penampilan petugas pelayanan yang bersih fisik maupun pakaiannya.

#### D. Sejuk

Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti ini tercipta dengan menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan penghijauan pada jalur wisata.

#### E. Indah

Indah adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur tertib dan serasi sehingga mencerminkan keindahan. Keindahan terutama dituntut dari semua penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata.

#### F. Ramah tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan yang hormat dan sopan santun dalam berkomunikasi, senyum, menyapa. Suka memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih. Baim yang diberikan ptugas maupun aparat unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang langsung melayani.

#### G. Kenangan

Kenangan adalah kenyamanan yang baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan yang lainnya. Kenangan dari atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dan budaya.

### 2.1.9 Wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi (Suwantoro, 2004:4).

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wasata dapat di golongan menjadi :

1. Pesiar (*leasure*), untuk keperluan rekreasi, lliburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
2. Hubungan dagang, sanak-saudara, misi dan sebagainya.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis dalam pembuatan skripsi, sehingga penulisan tidak meluas melainkan terkhusus dan tepat sasaran, dalam penulisan kerangka tulis skripsi serta dalam membuktikan hipotesis yang dipaparkan.

Segala jenis penelitian yang terekam dengan penulisan ilmiah merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Belum ada penelitian yang berdiri sendiri tanpa mengadopsi penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian relevan sangat membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah termasuk penulisan skripsi.

Penelitian tentang pengembangan potensi Desa Budaya Lingga sebagai objek wisata di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara belum ada yang meneliti, tetapi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lungguk Napitupulu mengenai Desa Wisata Tomok Parsaoran yang terdapat di Desa Tomok Pardaoran kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Simatra Utara.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Komponen	Lungguk Napitupulu	Ari Bryando Purba
1	Judul	Perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran Sebagai Obyek Wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara.	Pengembangan Potensi Desa Budaya Lingga sebagai Objek Wisata di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.
2	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai obyek di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara ?</li> <li>2. Apa dampak positif dan negatif dari perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai obyek wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa sajakah yang terdapat pada obyek wisata Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara ?</li> <li>2. Bagaimanakah pengembangan potensi obyek wisata Desa Budaya Lingga di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara ?</li> </ol>

*Sumber : Skripsi*

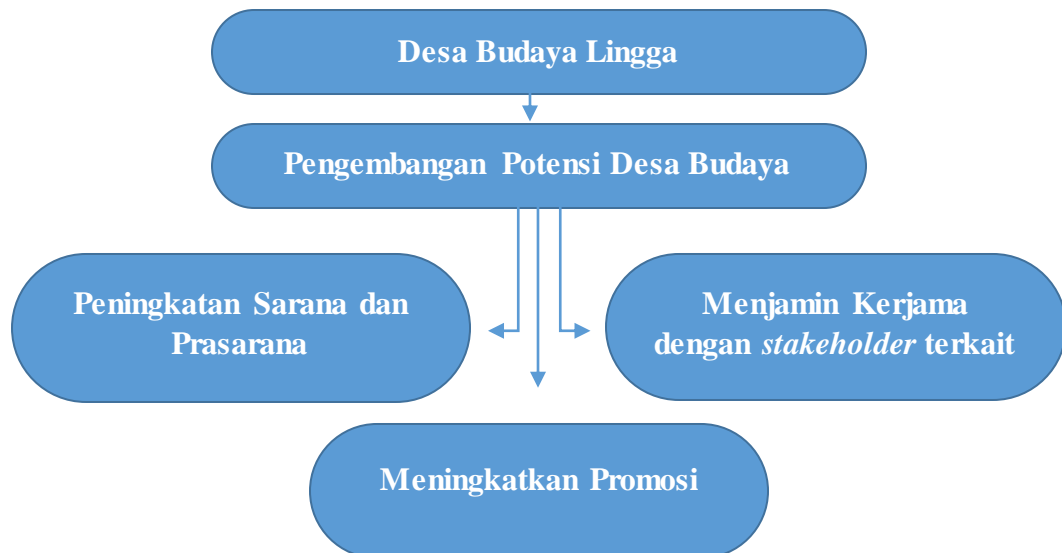
### 2.3 Kerangka Konseptual

1. Potensi yang terdapat pada objek wisata Desa Budaya Lingga di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual 1**

2. Pengembangan potensi objek wisata Desa Budaya Lingga di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka konseptual 2**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. (Nasution, 2014: 40).

Sesuai masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang terdapat pada obyek wisata Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo ialah rumah tradisional karo, museum, geriten, dan kesenian khas Karo yang terdapat di Desa Budaya Lingga.
2. Pengembangan potensi obyek wisata Desa Budaya Lingga di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara dapat dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan *stakeholder* terkait, dan meningkatkan promosi dalam pengembangan potensi objek wisata Desa Budaya Lingga.